TESIS

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN WANATAWANG 03 KECAMATAN SONGGOM KABUPATEN BREBES

Cendy Wulandari

21502200062

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

TESIS

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN WANATAWANG 03 KECAMATAN SONGGOM KABUPATEN BREBES

Cendy Wulandari

21502200062

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

HALAMAN PERSYARATAN GELAR

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN WANATAWANG 03 KECAMATAN SONGGOM KABUPATEN BREBES

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

Cendy Wulandari

NIM: 21502200062

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN WANATAWANG 03 KECAMATAN SONGGOM KABUPATEN BREBES

Oleh:

Cendy Wulandari

NIM: 21502200062

Pada tanggal 12 Januari 2025 telah disetujui oleh:

Pembingbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ahmad Mujib, MA	**Drs. Asmaji Mukhtar, Ph.D**
NIK: 211509014	**NIK: 211523037**

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.

NIK: 210513020

ABSTRAK

Cendy Wulandari: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes

Kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami mengantuk, ribut, tidur, sering izin keluar masuk kelas dan malas untuk mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru di depan. Kejenuhan belajar disebabkan karena metode pembelajaran yang terlalu monoton, kurangnya motivasi belajar dari peserta didik dan suasana pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Metode yang digunkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan instrument pengumpulan data yang digunkan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah dengan mengkolaborasikannya pada metode diskusi. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yaitu belajar hanya di kelas dan suasan belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya motivasi belajar peserta didik, dan metode pembelajaran yang monotn atau metode yang tidak bervariasi. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan pada peserta didik, meingkatkan motivasi belajar peserta didik, dan menerapkan metode yang bervariasi.

Kata Kunci: Upaya Guru, Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

Cendy Wulandari: Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming the Learning Saturation of Class IV Students at SDN Wanatawang 03 Songgom District, Brebes Regency

Religious Education learning process can be seen from the number of students who experience sleepiness, noise, sleep, often leave the classroom and are lazy to listen to the material being explained by the teacher in front. Learning boredom is caused by learning methods that are too monotonous, lack of learning motivation from students and a learning atmosphere that only takes place in the classroom. The purpose of this research is to determine the learning methods used in Islamic Religious Education learning, the factors that cause student learning boredom, and the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming student learning boredom. The method used in this research is qualitative, with the data collection instruments used being observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research suggest that the method used by Islamic Religious Education teachers at SDN Wanatawang 03, Songgom District, Brebes Regency in learning is using the lecture method by collaborating with the discussion method. The factors that cause learning boredom for class IV students at SDN Wanatawang 03, Songgom District, Brebes Regency, are learning only in class and a learning atmosphere that does not change, lack of student motivation to learn, and monotonous learning methods or methods that do not vary. Efforts made by Islamic Religious Education teachers to overcome students' learning boredom are by approaching students, increasing students' learning motivation, and applying varied methods.

UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Keywords: Teacher Efforts, Overcoming Student Learning Saturation

خلاصة

جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على التشبع التعليمي لطلاب الصف الرابع بمواد التربية الدينية الإسلامية في SDN Wanatawang 03 Songgom District، بريبيس ريجنسي

يمكن ملاحظة الملل التعليمي الذي يعاني منه الطلاب أثناء عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية من عدد الطلاب الذين يعانون من النعاس والضوضاء والنوم وغالبًا ما يغادرون الفصل ويتكاسلون عن الاستماع إلى المادة التي يشرحها المعلم أمامهم. يحدث الملل في التعلم بسبب أساليب التعلم الرتيبة للغاية، ونقص دافعية التعلم لدى الطلاب، وأجواء التعلم التي تتم فقط في الفصل الدراسي. الغرض من هذا البحث هو تحديد طرق التعلم المستخدمة في تعلم التربية الدينية الإسلامية، والعوامل التي تسبب ملل تعلم الطلاب، وجهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على ملل تعلم الطلاب. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية، وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن الطريقة المستخدمة من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية في مقاطعة سونغوم، بريبيس ريجنسي في التعلم هي استخدام طريقة المحاضرة من خلال Wanatawang 03، SDN Wanatawang التعاون مع طريقة المناقشة. العوامل التي تسبب ملل التعلم لدى طلاب الصف الرابع في 03، Songgom District، Brebes Regency، ونقص هي التعلم فقط في الفصل وجو التعلم الذي لا يتغير، دافعية الطلاب للتعلم، وأساليب التعلم الرتيبة أو الأساليب التي لا تتغير لا تختلف. تتمثل الجهود التي يبذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية للتغلب على ملل التعلم لدى الطلاب في الاقتراب من الطلاب، وزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب، وتطبيق أساليب متنوعة.

الكلمات المفتاحية :جهود المعلم، التغلب على التشبع التعلمي لدى الطلاب

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN WANATAWANG 03 KECAMATAN SONGGOM KABUPATEN BREBES

Oleh:

Cendy Wulandari

NIM: 21502200062

Tesis ini dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 16 Januari 2025

Penguji I,

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

NIK. 211516027

Penguji II,

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

NIK. 211520033

Penguji III,

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd

NIK. 211585001

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I

NIK. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjdul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes"** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis denganacuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diprosessesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 12 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Cendy Wulandari

NIM: 21502200062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karumia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes".

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,MH selaku rector Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muhammad Muhtas Arifin Sholeh, M.Lib selaku dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Dr. Ahmad Mujib, MA dan Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya untuk membimbing tesis pada penelitian ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univsersitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu selama masa studi.
6. Aspari, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitia ini.
7. Sujaroh, S.Pd.I selaku guru PAI dan Lisdiana Ayu Latkowati S.Pd selaku wali kelas dari kelas IV yang telah menyempatkan waktunya sebagai narasumber dalam penelitian ini.
8. Peserta didik kelas IV yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya beserta keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada saya selama penyusunan tesis ini.
10. Seluruh teman-teman MPAI satu Angkatan atas segala Kerjasama dan bantuannya.

Semarang, 12 Januari 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...َوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.....َ..ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

***Syaddah* (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dnegan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ
  Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
  Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

  Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

  Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSYARATAN GELAR iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
ABSTRAK v
LEMBAR PENGESAHAN viii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI ix
KATA PENGANTAR x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xii
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Rumusan Masalah 5
1.4 Fokus Penelitian 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
1. Manfaat teoritis 7
2. Manfaat praktis 7
1.7 Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Kajian Teori 10
1. Pendidikan Agama Islam 10
2. Kejenuhan Belajar 14
3. Metode Pembelajaran 19
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik 28
2.2 Kajian Peneliti Terdahulu 32
2.3 Kerangka Berpikir 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
3.2 Subjek dan Objek Penelitian 42

3.3 Lokasi Penelitian 43
3.4 Teknik Pengumpulan Data 43
1. Observasi 43
2. Wawancara 44
3. Dokumentasi 44
3.5 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian 45
3.6 Teknik Analisis Data 46
1. Reduksi Data 47
2. Penyajian Data 47
3. Penarikan Kesimpulan 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes 48
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan 51
1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. 51
2. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. 53
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. 59
4.3 Analisis Data 66
BAB V PENUTUP 69
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Implikasi 70
5.3 Keterbatasan penelitian 70
5.4 Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru 49
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik 50
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Sekolah SDN Wanatawang 03 83
Gambar 1.2 Perpustakaan..... 83
Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru PAI..... 84
Gambar 1.4 Wawancara dengn Wali Kelas 84
Gambar 1.5 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV 85
Gambar 1.6 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV 85
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 40

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 78
Lampiran 2 Pedoman Observasi 81
Lampiran 3 Surat Izin Peneltian..... 82
Lampiran 4 Dokumentasi..... 83

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang akan diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan adalah menjadi salah satu peran penting untuk mempersiapkan generasi muda guna menjalankan fungsi kehidupannya secara fisik dan mental (Ramdani et al., 2023:20-31)

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting pada pembentukan karakter serta moral para peserta didik. Pemahaman yang kuat terkait dengan nilai-nilai agama menjadi sangat penting di tengan banyaknya tantangan globalisasi serta perubahan sosial. Pada konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai wadah untuk menyampaikan pengetahuan agama saja, tetapi juga sebagai wadah guna mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, etika serta spiritual peserta didik (Mulyasa, 2017:134-135)

Meskipun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik, tetapi faktanya banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung. Kejenuhan pada saat pembelajaran biasanya disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, materi yang kurang relevan serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Hal

tersebutlah yang akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dan akan menimbulkan dampak negatif pada tingkat pemahan peserta didik terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Supriyadi et al., 2021:37-43)

Kejenuhan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik. Karena kejenuhan akan menurunkan prestasi serta kepuasan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu penting sekali sebagai seorang guru harus mengatasi masalah kejenuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangusung. Kejenuhan menurut psikologi adalah penolakan dalam menjalankan aktivitas serta kelemahan dalam menentukan apa yang diinginkannya.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mempunyai peran sangat penting dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik. Tugas guru tidak hanya mengajar di sini guru juga harus bisa mengenal serta memahami karekter para peserta didiknya. Karena melalui pengenalan serta pemahaman tersebutlah akan mempermudah guru untuk mengidentifikasi para peserta didik yang sedang mengalami masalah kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Maka dari itu, setelah guru mengidentifikasi diharapkan supaya guru yang bersangkutan dapat mengasih solusi pada masalah tersebut. (Lisman et al., 2022:143-150)

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha untuk menghindari hal-hal yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik supaya peserta didik tidak merasakan kejenuhan atau bosen saat berlangusngnya pembelajaran. Guru harus mampu memahami peserta didik dengan yang mempunyai karakter berbeda, supaya permasalahan yang terjadi pada peserta didik bisa diatasi dengan baik

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes terutama di kelas IV, bahwa ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar pada saat pembelajaran berlangsung seperti peserta didik yang tidak memperhatikan saat dijelaskan, peserta didik yang mengantuk, ribut sendiri, sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, dan izin keluar masuk kelas. Kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik tidak bisa hanya dibiarkan begitu saja, karena melihat dampaknya yang akan menyebabkan penurunan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menurunnya prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat proses belajar berlangsung prestasi belajarnya akan menurun walaupun kegiatan belajar dilakukan secara rutin. Dengan melihat dampak kejenuhan belajar tersebut hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat menangani kejenuhan pada saat pembelajaran, supaya nantinya tidak membawa dampak yang

jauh lebih buruk. Maka dari itu diperlukan solusi yang tepat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yang berdampak terhadap rendahnya minat dan pretasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kejenuhan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu penggunaan metode yang monoton serta suasana belajar yang tidak berubah-ubah. Oleh karena itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam belajar, mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang luas terkait sikap dan permasalahan peserta didik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru Pendidikan Agama Islam harus menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar. Guru harus mampu memahami peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, agar permasalahan yang terjadi pada peserta didik dapat ditangani dengan baik.

Maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, seharusnya mampu membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagi guru yang profesional diharapkan mampu mengatasi semua masalah yang dialami oleh peserta didiknya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton.
2. Suasana pembelajaran yang tidak berubah-ubah menjadi penyebab kejenuhan belajar peserta didik.
3. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar akan berdampak negatif pada hasil belajarnya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

3. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

1.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kebupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.
3. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

1.6 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis**
   a. Sebagai bahan informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait adanya berbagai upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi lembaga sekolah dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   c. Menambah wawasan pengetahuan Ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. **Manfaat praktis**
   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui serta mengoptimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

   b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

      Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar peserta didik serta sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti terkait permasalahan belajar peserta didik dalam kelas serta cara mengatasinya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistematika penulisan agar mempermudah dalam memahami penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III : Berisi metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pencapaian kredibilitas penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan pada saat melakukan penelitian.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberikan saran yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agam Islam

Pendidikan berawal dari sebuah kata didik, dapat diartikan sebagai cara, hal, dan perilaku. Pendidikan Agama menurut Bahasa Inggris biasa disebut sebagai *religion education*, yaitu kegiatan dengan tujuan penghasil orang beragama. Dalam Bahasa Arab, pendidikan berasal dari kata ta'lim yaitu mengajar, ta'dib yaitu mendidik, serta tarbiyah yaitu mendidik.Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah diartikan sebagai upaya meningkatkan pengalaman, penghayatan, pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran agama Islam (Ahyat, 2017:24-31).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem untuk menyampaikan nilai-nilai Islam supaya dijadikan pedoman hidup terutama pada peserta didik. Pendidikan agama islam berupa kegiatan seseorang untuk dapat memberikan ilmu Islam kepada peserta didik. (Ahmad, 2020)

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiiki dasar seperti Alqur'an serta Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dasar tersebut diartikan sebagai konsep dasar pendidikan agama Islam untuk memperoleh tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tolak ukur dasar pendidikan

berasal dari konsep manusia menurut Islam, yaitu terdapat pada Al-qur'an dan hadis. (Nasution, 2019:68-79)

Pendidikan agama Islam bertujuan guna mengembangkan seluruh yang dianut dalam agama islam kepada manusia dengan sempurna dan benar, hingga menjadikan sikap dan tindakannya sesuai ajaran agama hingga mendapatkan kesenangan dunia serta akhirat.

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berfungsi guna penyongkong prestasi serta produktifitas yang kuat untuk peserta didik pada kehidupan sehari-hari melalui ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga memilikii fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik dala hal spiritual, intelektual, social, dan emosional. (Yahdi, 2010:211-225)

Abdul Majid adan Dian Andayani (2004), mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam memiliki tujuh fungsi yang diterapkan pada sekolah maupun madrasah diantaranya yaitu: (Majid & Andayani, 2005)

1) Pengembangan merupakan sarana dalam menjadikan rasa beriman dan bertakwa kepada Allah meningkat.
2) Penanaman Nilai merupakan sarana penuntun dalam kehidupan agar mendapatkan kesenangan dunia dan akhirat.
3) Adaptasi mental merupakan sarana dalam penyesuaian diri manusia dengan lingkungan sekitarny, seperti pada lingkungan sosial ataupun dari segi fisik serta bisa merubah lingkungan yang sesuai dengan yang dianut oleh agama Islam.

4) Perbaikan merupakan upaya dalam membenahi kekurangan, kelemahan, dan kesalahan pada peserta didik dalam hal memahami ajaran Islam pada kehidupan.
5) Pencegahan merupakan upaya untuk mencegah terjadinya pengalaman buruk pada peserta didik.
6) Pengajaran merupakan upaya untukmemberikan pendidikan pada peserta didik terkait pengetahuan agama Islam.
7) Penyaluran merupakan upaya untuk mengungkapkan bakat yang dimiliki peserta didik terutama terkait ajaran agama Islam.

D. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam diantaranya yaitu al-Qur'an dan Hadis. Akhlak, akidah dan syari'ah merupakan kerangka dasar ajaran agama islam. Adapun deskripsi terkait dengan komponen agama Islam yaitu: (Nurfalah, 2018:85-99)

1) Akhlak yaitu mengutamakan pada suatu pengalaman sikap yang terpuji dan menjauhi Tindakan-tindakan yang buruk. Secara istilah akhlak ialah perilaku yang merupakan sikap dari kehidupan seorang muslim. Menurut al-Qur'an, akhlak mengarah pada bentuk tunggal, adalah khuluq yang tertera di surat al-Qalam ayat 4.
2) Akidah merupakan pemusatan pada suatu kemampuan untuk dapat paham terkait keyakinan yang dimiliki, serta melakukan ajaran yang bersumber dari asma'ul husna yang seimbang dengan potensi peserta didik.

3) Syari'ah merupakan pemusatan dengan cara melakukan mu'amalah serta ibadah dengan baik. Selain itu, secara istilahSyariah adalah suatu jalan yang sudah semestinya dilewati bagi masing-masing umat muslim.

Ketiga komponen di atas adalah pengelompokan yang mengarah pada pengertian iman, Islam, dan ihsan. Dimana komponen-komponen tersebut semakin bertumbuh sampai akhirnya mendirikan ilmu-ilmu dengan konsep islam secara mandiri seperti ilmu akhlak, fikih serta tauhid.

E. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, dalam Bahasa Inggris evaluasi bermula dari kata *evaluation*, biasanya disebut al-Taqdir dalan bahasa Arab, dan dalam bahasa Indonesia yaitu diartikan dengan penilaian. Evaluasi terdiri atas pengukuran serta penilaian. Proses akhir dari evaluasi adalah diakhiri dengan pengambilan keputusan (Hidayat & Asyafah, 2019)

Evaluasi dalam pendidikan Islam berarti sebuah usaha melakukan penilaian pada perilaku peserta didik sesuai dengan pertimbangan yang sifatnya menyeluruh, seperti pada aspek spiritual dan psikologi, sebab pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan peserta didik yang hanya memiliki ilmu ataupun yang sikap religius saja, namun peserta didik yang memiliki ilmu dan berperilaku religius, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada tuhan dan masyarakat. (Nurmala, 2019)

2. Kejenuhan Belajar

A. Pengertian Kejenuhan Belajar

Jenuh dapat diartikan jemu dan bosen di mana sistem akalnya tidak bisa bekerja sesuai dengan yang diinginkan dalam memproses berbagai item informasi ataupun pengalaman baru. Kejenuhan merupakan sebagai kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental atau fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan ataupun belajar yang meningkat. Sedangkan secara harfiah jenuh bearti padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun. Kejenuhan adalah tekanan yang sangat mendalam yang telah sampai titik jenuh. (Agustina et al., 2019:96-102)

Belajar merupakan suatu perubahan pada tingkah laku untuk menuju ke tingkah laku yang jauh lebih baik dari sebelumnya, dimana perubahan itu terjadi melalui latihan maupun pengalaman. Perubahan tingkah laku itu harus relatif bagus yang merupakan akhir dari periode waktu yang cukup Panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar itu menyangkut dengan berbagai aspek kepribadian baik fisik ataupun psikis, contohnya seperti perubahan pada pengertian, pemecahan sebuah masalah, keterampilan, kecakapan maupun sikap. (Astaman et al., 2018:983-993)

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosen serta lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat. Kejenuhan merupakan penuhnya memori seseorang sehingga menimbulkan kapasitas yang telah diterima tidak dapat terserap dengan baik (Rosmaidah et al., 2021:257-262)

Akibatnya pserta didik mengalami ketidak mauan dalam menerima pelajaran, sehingga proses belajar tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Secara umum kejenuhan adalah rasa yang kerap datang pada seseorang paling utama pada peserta didik. Ada banyak peserta yang sering sekali merasakan jenuh ketika proses belajar berlangsung di kelas. Kejenuhan tersebut membuat peserta didik tidak dapat menangkap dengan baik pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik yang mengalami kejenuhan akan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diinformasikan atau dijelaskan oleh guru. Kejenuhan yang terjadi pada peserta didik juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Hanina et al., 2021:3791-3798)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar yaitu suatu keadaan atau kondisi peserta didik ketika sedang malakukan aktivitas belajar kemudian mereka merasa jemu atau bosen saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan peserta didik kehilangan rasa semangat atau malas untuk belajar akibatnya materi yang telah dijelaskan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik.

B. Indikator Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar terjadi ketika peserta didik mengalami kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi. Untuk mengetahui kejenuhan belajar peserta didik, maka perlu diketahui indikator dari kejenuhan belajar itu sendiri. Adapun indikator kejenuhan belajar peserta diidk adalah sebagai berikut : (Damayanti et al., 2020:156-166)

a. Kelelahan Emosional

Kelelahan emosional yaitu disebabkan oleh tuntunan yang berlebihan yang dihadapi oleh peserta didik dan ditunjukan melalui perasaan serta beban pikiran yang berlebih. Indikator pada kelelahan emosional, yaitu: perasaan depresi, rasa sedih, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.

b. Kelelahan Fisik

Kelelahan fisik yaitu ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan. Indikator pada kelelahan fisik, yaitu memiliki gejala, seperti sakit kepala, mual pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak nafas, dan lain sebagainya.

c. Kelelahan Kognitif

Kelelahan kognitif yaitu dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak mampu untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Indikator pada kelelahan kognitif, yaitu: ketidak

berdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya akan menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya dan dirinya merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu, selalu dihantui perasaan gagal, jarang sekali mengapresiasi diri sendiri, munculnya ide bunuh diri, tidak mampu untuk berkonsentrasi, pelupa, tidak dapat mengerjakan tugas yang kompleks, merasa kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustasi yang dirasakan.

d. Kehilangan Motivasi

Kehilangan motivasi pada peserta didik yaitu ditandai dengan hilangnya idealism, peserta didik sadar dari impian mereka yang tidak realitas, serta kehilangan semangat. Dari gejala tersebut maka peserta didik dianggap telah kehilangan motivasi. Indikator dari kehilangan motivasi, yaitu: kehilangan semangat, kehilangan idealism, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.

C. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja. Baik peserta didik yang mempunyai kemampuan akademiknya kurang atau peserta didik yang dianggap pintar juga dapat mengalaminya. Biasanya peserta didik yang mengalami kejenuhan akan enggan untuk memperhatikan guru, mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, bermalas-malasan, dan prestasi belajar menurun.

Kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya pada umumnya disebabkan oleh proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan sudah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor umum yang menjadi penyebab kejenuhan belajar peserta didik yaitu: (Yani & Tanjung, 2024:400-404)

a. Metode belajar yang tidak bervariasi

Peserta didik sering kali tidak menyadari bahwa cara belajar mereka dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi tidak berubah-ubah. Contohnya seperti cara mempelajari pelajaran dengan metode hafalan.

b. Belajar hanya di tempat tertentu

Belajar hanya di tempat tertentu saja tentunya akan membuat para peserta didik mearasa kejenuhan. Apa lagi dengan peletakan kursi dan meja ataupun benda lainnya serta kondisi ruangan yang tidak berubah-ubah yang pastinya akan menyebabkan peserta didik merasa kejenuhan belajar.

c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Peserta didik tentunya akan membutuhkan suasana belajar yang berbeda antara satu sama lain. Suasana yang dibutuhkan setiap peserta didik tentu saja suasana lingkungan yang dapat menenangkan pikiran. Dan perlu diketahui bahwa setenang apapun lingkungan tempat belajar, jika suasannaya tidak berubah-ubah sejak lama, maka akan menimbulkan kejenuhan belajar.

d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berfikir yang merupakan aktivitas mental pada saat kita belajar dapat menyebabkan kelelahan, dan kelalahan itulah yang membutuhkan istirahat dan penyegaran refresing. Kelelahan yang ditimbulkan tidak akan terasa pada mental ataupun pikiran saja, tetapi juga bisa pada semua bagian fisik. Oleh karena itu, jika kegiatan peserta didik hanya meliputi aktivitas belajar tanpa diimbangi dengan aktivitas lainnya yang bersifat refleksi (hiburan) dan refresing (penyegaran), maka peserta didik akan merasakan kelelahan mental yang berat serta berlarut-larut, dan akibatnya peserta didik merasa kejenuhan dalam belajar.

3. Metode Pembelajaran

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan efektivits pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode yaitu berasal dari bahasa latin *"metodos"* yang bearti jalan atau acara. Menurut Robert Ulich, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta ton odon*, yang bearti berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode merupakan cara kerja yang bersistem agar mempermudah pada saat pelaksanaan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Dari segi terminologis (istilah), metode merupakan jalan yang dilalui oleh seseorang agar mencapai pada tujuan yang telah ditentukan, baik dalam segi linggukan

maupun perniagaan atau dalam ilmu pengetahuan lainnya. (Nur, 2017 : 24-31)

Pengertian lainnya dari metode pembelajaran adalah sistem yang dibentuk dengan sistematis serta teratur untuk membantu dalam penyampaian ilmu atau mata pelajaran kepada peserta didik yang berdasarkan kutkulum maupun RPP yang diberlakukan. Jadi metode pembelajaran adalah sebuah cara yang dipaki seorang pendidik guna melakukan rencana agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam benuk kegiatan nyata ataupun praktis. (Ramdani et al., 2023:20-31)

B. Macam-macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama dipakai oleh para pendidik dalam mengajar dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi karena sifatnya yang begitu praktis dan efisien. Jadi metode ceramah dapat di artikan sebagai metode pembelajaran dengan penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan maupun komunikasi verbal dengan menggunakan basaha atau bisa disebut juga dengan pidato. (Wirabumi, 2020:105-113)

Metode ceramah adalah salah satu cara mengajar yang menekankan dalam arahan darai seorang pendidik kepada peserta didik. Dalam metode ceramah tersebut yang pemaparannya secara lisan itu artinya dalam metode ini kemampuan bahasa yang dimiliki oleh pendidik memiliki urgensitas yang besar dalam keberhasilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari zaman ke zaman. Seiring berjalannya perkembangan zaman, teknologi semakin canggih termasuk kemajuan alat komunikasi serta media informasi. Metode ceramah yang dulunya hanya bisa disampaikan di ruang kelas atau tempat terbatas, namun saat ini metode ceramah bisa disampaikan melalui media lainnya, seperti melalui zoom, televisi, radio dan lain sebagainya. (Hidayati, 2022:1-10)

Berikut ini adalah kelebihan dari metode ceramah, diantaranya yaitu:

1) Praktis dan murah maksudnya yaitu di mana guru tidak membutuhkan peralatan lainnya yang memakan biaya. Guru hanya akan mengandalkan suaranya saja untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2) Guru dapat dengan mudah untuk menguasai kelas serta mengorganisasikan tempat duduk peserta didik. Dengan begitu akan memudahkan bagi guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran pada peserta didik.

3) Penyajian materi pembelajaran yang luas dengan waktu yang singkat, artinya guru dapat menyampaikan materi dengan merangkum pokok-pokoknya saja sehingga tidak memakan waktu yang lama.
4) Guru dapat mengondisikan keadaan kelas, sebab sepenuhnya tanggung jawab ada pada guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.
5) Dipergunakan pada jumlah peserta didik yang lumayan banyak maupun dengan jumlah besar.
6) Tidak membutuhkan setting kelas dan tidak membutuhkan persiapan yang rumit.

Berikut ini adalah kekurangan dari metode ceramah, diantaranya yaitu:

1) Penguasaan materi pembelajaran yang dikuasi peserta didik tentunya akan terbatas, karena tingkat pemahan peserta didik tentunya akan ditentukan pada cara penyampaian yang dijelaskan oleh gurunya. Jika cara penyampaian dapat ditrima oleh peserta didik maka peserta didik akan dengan mudah menguasai materi, tapi jika sebaliknya maka peserta didik akan kesulitan untuk menguasai materi.
2) Metode ceramah yang tidak ada alat peraganya biasanya akan menyebabkan terjadinya verbaisme.

3) Jika kemampuan retorika guru kurang baik, maka akan menyebabkan kejenuhan atau kebosanan pada peserta didik, akibatnya materi pelajaran yang telah disampaikan akan merasa membosankan.
4) Sulit untuk mengetahui apakah semua peserta didik telah memahami atau belum terkait materi yang telah disampaikan.
5) Metode ini akan memberikan suasan pembelajaran yang pasif, dikarenakan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar saja dan penonton. (Dafid, 2022 : 356-371)

b. Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi diambil dari "*demonstration*" yang berarti memperlihatkan maupun memeragakan proses jalannya suatu kegiatan. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang menggunakan alat peraga guna memperjelas suatu pengertian maupun untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya proses pembentukan tertentu pada peserta didik. Metode demonstrasi digunakan untuk memeragakan maupun menunjukkan satu prosedur yang harus dilaksanakan oleh peserta didik karena materi pembelajaran yang telah diajarkan kurang dipahami oleh peserta didik yang hanya mendengarkan penejelasan saja. (Hasibuan, 2022:1-10)

Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengaar dimana seorang guru atau pendidik akan memperlihatkan suatu proses maupun cara kerja suatu benda yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Dengan metode demonstrasi ini peserta didik ditunjukkan pada proses kejadian, mulai dari awal sampai akhir, metode ini akan memberikan contoh yangdi peragakan pada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pemahan pada kejadian suatu peristiwa, serta melatih peserta didik untuk memperaktikkannya. Metode demonstrasi ini sangat efisien digunakan pada saat mengajar keterampilan, langkah demi langkah, contohnya seperti proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lainnya, dan mengetahui suatu kebenaran serta bagaimana cara untuk mengatur sesuatu. (Cecep, 2023 : 52-64)

Berikut ini adalah kelebihan dari metode demonstrasi, diantranya yaitu :

1) Pembelajaran menjadi lebih jelas serta konkret, maka akan menghindari pemahaman secara kata-kata maupun kalimat (verbalisme).
2) Peserta didik akan jauh lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajarinya.
3) Kegiatan pembelajaran akan jauh lebih menarik dan menyenangkan.
4) Peserta didik akan dirangsang lebih aktif untuk mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan serta mencoba untuk mempraktekannya sendiri.

Berikut ini adalah kekurangan dari metode demonstrasi, diantaranya yaitu :

1) Membutuhkan keterampilan guru dengan khusus, dikarenakan tanpa ditunjang akan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
2) Fasilitas seperti tempat, biaya, serta peralatan lainnya yang jarang tersedia dengan baik.
3) Membutuhkan persiapan dan perencanaan yang cukup matang serta membutuhkan waktu yang panjang, yang akan mengambil jam belajar lainnya. (Setiawan, 2022:34-42)

c. Metode Tanta Jawab

Metode tanya jawab adalah sebuah usaha yang dimaksimalkan oleh pendidik guna mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan atau mengajukan sebuah pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan dan guru atau pendidik memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawabnya. Dengan metose tersebut maka peserta didik tentunya akan semakin aktif dan mempunyai pemikiran kritis. Metode tanya jawab sangat bermanfaat dalam pembelajaran karena akan membiasakan peserta didik untuk bisa mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa takut atau grogi, sehingga peserta didik akan merasa suka dengan pelajaran dan membangkitkan semangat mereka. (Siti, 2022 : 1-7)

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran dimana pendidik dan peserta didik sama-sama aktif, yaitu pendidik akan memberikan peserta didik sebuah pertanyaan atau sebaliknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru atau pendidik. Kegiatan tersebut yag akan membuat peserta didik lebih aktif dan bisa mendoorng rasa ingin tahu peserta didik. Kemampuan untuk bertanya merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal tersebut yang dapat menjadi tolak ukur tingkat kepemahan peserta didik pada materi pembelajaran. (Huda, 2020:141-162)

Berikut ini adalah kelebihan dari metode tanya jawab, diantaranya yaitu :

1) Pertanyaan yang menarik serta dapat memusatkan perhatian peserta didik.
2) Dapat merangsang peserta didik untuk melatih serta mengembangkan cara berpikir dan kemampuan daya ingat.
3) Dapat mengembangkan keberanian serta keterampilan peserta didik dalam menjawab dan menyampaikan pendapatnya.

Berikut ini adalah kelemahan metode tanya jawab, diantaranya yaitu :

1) Menimbulkan rasa takut peserta didik saat guru mengajukan pertanyaan.
2) Bukan hal yang mudah untuk membuat sebuah pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir serta mudah dicerna oleh peserta didik.
3) Sering kali membuang banyak waktu untuk menjawab pertanyaan. Kurangnya durasi waktu untuk memberikan pertanyaan pada semua peserta didik. (Dewi, 2022 : 73-82)

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah pengajaran di mana pendidik memberikan suatu permasalahan pada peserta didik untuk diselesaikan bersama-sama. Dalam diskusi tersebut peserta didik akan saling tukar pikiran atau tukar informasi, dan peserta didik juga mempertahankan pendapat atau argumennya dalam rangka pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru. (Pakaya, 2020:193-198) Metode diskusi merupakan suatu model penyampaian materi pembelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan pada peserta didik guna mendiskusikan serta menganalisis secara ilmiah untuk mengumpulkan sebuah gagasan, dan bisa membuat simpulan maupun menyusun macam-macam alternatif untuk menyelesaikan suatu problem atau permasalahan. (Yakin, 2020:157-163)

Berikut ini adalah kelebihan dari metode diskusi, di antaranya yaitu :

1) Suasana kelas akan lebih hidup, karena peserta didik dapat mengarahkan perhatian dan pikirannya pada masalah yang sedang didiskusikan.
2) Dapat meningkatkan prestasi peserta didik secara individu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sabar dan sistematis.
3) Kesimpulan dari hasil diskusi akan mudah dipahami, sebab peserta didik telah mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada satu kesimpulan tersebut.

Berikut ini adalah kekurangan dari metode diskusi, di antaranya yaitu :

1) Kemungkinan terdapat peserta didik yang tidak ikut aktif, sehingga peserta didik yang tidak ikut aktif merasa ada kesempatan untuk melepas tanggung jawabnya.
2) Sulit menduga terkait hasil tang dicapai, sebab durasi waktu yang digunakan untuk diskusi cupuk panjang. (Zuhri, 2021:50-66)

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik

Guru merupakan sumber belajar bagi peserta didik yang menduduki peran paling penting. Guru adalah komponen penting yang akan menentukan kualitas pendidikan. Maka dari itu, sangat perlu mendapat perhatian yang lebih serius demi tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan. Guru merupakan orang yang telah memberikan ilmu ataupun kepandaian tertentu pada seseorang

maupun kelompok orang. Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru harus mempunyai keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan serta dituntut untuk bisa melakukan perannya secara profesional. (Firman, Fahmi, 2022 : 29-56)

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang semua komponen ataupun aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam dari sumber utamnya yaitu Al-Qur'an, yang berupa bimbingan dan asuhan pada peserta didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sudah yakin sepenuhnya, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. (Afni, 2020 : 125-136)

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang guru yang diberi tanggung jawab untuk mengajar dibidang Pendidikan Agama Islam secara sadar dan terencana, sehingga peserta dapat mengenal, memahami, mengimani, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia. Serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam. (Masjkur, 2018:19-36)

Upaya merupakan usaha atau ikhtiar dalam mencapai suatu tujuan tertentu atau dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. Dalam hal ini bearti upaya guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk suatu hal yang mempunyai tujuan tertentu guna menyelesaikan sebuah masalah dengan melakukan berbagai macam solusi yang telah direncanakan. (Rahayu & Dahlan R, 2021:18-35)

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didiknya. Karena hal tersebut menyangkut pada permasalahan yang ada kaitannya dengan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Adapun uapaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu: (Irianto et al., 2023:1-9)

a. Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik

Pendekatan dengan peserta didik sangat diperlukan saat peserta didik mengalami bosan pada sat belajar. Pendekatan emosional pada peserta didik memang mutlak ada dan benar-benar harus dilakukan setiap hari, jadi kita sebagai seorang guru harus melaukan pendekatan pada peserta didik dan memberikan perhatian khusus. Karena jika semakin jauh guru dengan peserta didiknya maka akan semakin jauh juga mereka dengan gurunya. Dan sebagai guru tidak dianjurkan untuk menampilkan hal-hal yang nantinya akan menyebabkan ketegangan selama proses belajar berlangsung. Seorang guru harus menunjukan sikap positif supaya peserta didik tertarik dan semangat untuk mengikuti pelajaran.

b. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya yaitu dengan cara menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi psikologis yang dimiliki peserta didiknya, dan harus mengupayakan supaya materi yang diberikan pada peserta didik mudah dimengerti. Hal itu dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

dalam proses pembelajaran, sehingga akan mempermudah seorang guru untuk mengetahui langkah apa yang akan diambil kedepannya.

Dalam hal ini sebagai seorang guru tidak cukup dengan peserta didik hanya bersikap sopan atau lemah lembut saja, tetapi sebagai seorang guru juga harus memikirkan strategi atau metode seperti apa yang dapat diterapkan supaya peserta didik tidak mudah merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Sebab jika metode yang digunakan tidak beerubah-ubah maka peserta didik tentunya akan merasa jenuh atau bosan.

c. Melakukan Evaluasi pada Tiap Akhir Pelajaran

Guru diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar mengajar dengan kondusif, sebab situasi yang kondusif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Pada proses pembelajaran seorang guru harus bisa mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu kewaktu melalui evaluasi, karena dari kegiatan evaluasi tersebut seorang guru dapat memperoleh informasi peserta didiknya. Kagiatan evaluasi ini merupakan umpan balik pada proses kegiatan belajar mengajar, yang kemudian akan dijadikan sebagai titik tolak guna memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. Dengan begitu, proses pembelajaran akan senantiasa dapat ditingkatkan secara terus menerus guna mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2.2 Kajian Peneliti Terdahulu

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2021), dalam Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 2, No. 1, 2021, yang berjudul: "Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut yaitu perilaku, tingkah laku anak. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa guru PAI di sekolah dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya jawab serta metode diskusi. Sedangkan kendalanya yaitu, kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan serta mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan kurangnya pengetahuan guru pada peserta didik yang dihadapi terakit dengan kemampuan kecerdasan mereka serta minat dan bakat mereka. Selain itu guru juga kurang mempersipkan RPP secara matang serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadahi. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu mengkombinasikan metode belajar seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta meningkatkan keterampilan dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar supaya lebih terarah.

   Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2021) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama mengkaji tentang kejenuhan belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Adawiyah (2021) lebih fokus

mengkaji terkait variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus mengkaji atau menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

2. Tesis Tanjung (2022), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, yang berjudul: "Kreativitas Guru Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di MAN Kota Pekanbaru)". Metode yang digunakan dalam penelitian tesis tersebut adalah pendekatan deskriptis kualitatif, yang menjadi subjek pada penelitian tersebut yaitu guru Madrasah Aliyah Negri Kota Pekanbaru, Peserta didik Madrasah Aliyah Negri Kota Pekanbaru, sedangkan objek penelitian tersebut adalah kreativitas guru mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa, gejala kejenuhan belajar menurut peneliti tersebut yaitu diantaranya: peserta didik sering mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, bermain HP, mengobrol dengan teman sebangkunya, sibuk sendiri, melamun dan tidak fokus pada saat diterangkan oleh guru, mulai muncul rasa malas belajar, sering izin keluar kelas, dan timbul rasa lelah. Ada dua Faktor yang mempengarahui kejenuhan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Kreativitas para guru di MAN 2 Kota Pekanbaru dan MAN 3 Kotan baru berjalan dengan baik dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. (Syarif, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Wisadatul Ummi Tanjung mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang kejenuhan belajar dan sama-sama menggunkan metode jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Wisadatul Ummi Tanjung lebih fokus pada kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2019), dalam Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 7, No. 4, 2019, yang berjudul: "Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern". Metode data yang digunakan dalam penelitian tersebit adalah skala likert. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh kejenuhan belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar peserta didik dengan sistem pesantren modern di Samarinda. Dan tidak terdapat pengaruh antara kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik dengan sistem modern di Samarinda. Serta terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda. (Afifah, 2019)

Penilitian yang dilakukan oleh Siti Afifah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, sama mengkaji tentang kejenuhan belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakuka oleh Siti Afifah menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Afifah lebih fokus pada pengaruh kejenuhan belajar dan interaksi sosial pada konsentrasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

4. Jurnal penelitian yang ditelti oleh Lisman et al. (2022), dalam Jurnal Al-Qiyam, Vol. 3, No. 2, 2022, yang berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang". Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kejenuhan belajar bisa menyerang peserta didik apabila dia kehilangan motivasi serta kehilangan salah satu tingkat keterampilan tertentu. Selain itu juga kejenuhan belajar bisa disebabkan karena proses belajar peserta didik sudah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena lelah dan bosen. Yang terjadi di MTs Al-Maarif Banyorangpada terjadi kejenuhan pada peserta didik karena proses belajar yang monoton atau kurang bervariasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kejenuhan belajar pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada bagian metode penelitiaannya dan pada penelitian tersebut lebih fokus pada strategi guru untuk mengatasi kejenuhan belajar dan faktor dari kejenuhan belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan lebih fokus ke

bagaimana model pembelajarannya, apa saja faktor kejenuhan belajar dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar.

5. Jurnal penelitian yang diteliti oleh Insani et al. (2023), dalam *Journal of Classroom Action Research*, Volume 5, No. 3, 2023, yang berjudul "Kreativitas Guru di Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa". Metode pada penelitian tersebut adalah peneliti menggunaka metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada fakta terkait kreativitas guru pada abad 21 berperan penting dalam mengatasi kejunuhan belajar matematika pada peserta didik. Guru yang kreatif akan dapat mencipatakan suasan pembelajaran yang tidak membosankan. Guru di sekolah tersebut mencoba dengan cara memberikan tantangan berupa soal matematika yang menarik dan peserta didik yang mampu mengerjakan tentunya akan diberikan apresiasi dengan baik, melalui pendekatan tersebut maka peserta didik akan termotivasi serta dapat meningkatkan prestasinya. Dalam hal tersebut guru juga memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang akan membantu peserta didik ikut andil pada proses pembelajaran tersebut. Tentunya dalam menjalankan hal tersebut pastinya akan terdapat kendala seperti terjadinya kejenuhan belajar peserta didik yang ditandai dengan adanya gejala kelelahan emosional, gejala kelelahan fisik, gejala kelelahan kognitif dan kehialangan motivasi. Pada pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik, kreatifitas guru yang dilakukan yaitu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

memberikan tantangan pada peserta didik berupa soal matematika yang menarik, memberikan apresiasi pada peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dilihat dari sama-sama mengkaji tentang kejenuhan belajar serta penggunaan metode penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan metode peneitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti terkait kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sedangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian tersebut juga lebih fokus terkait dengan kreatifitas gurunya dalam mengatasi kejenuhan belajar, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih ke bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

6. Jurnal penelitian yang diteliti oleh Rahma et al. (2022), dalam Jurnal Pancar (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar), Vol. 6, No. 2, 2022, yang berjudul "Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan". Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah menyatakan bahwa kejenuhan belajar pada peserta didik di SDN 1 Pandan menurut wali kelas V dan IV itu berbeda-beda dikarenakan kejenuhan belajar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang menjadi penyebab peserta didik merasa

kejenuhan belajar diantaranya adalah, lingkungan belajar yang buruk, tidak adanya minat peserta didik untuk belajar, metode pembelajaran yang monoton, suasana belajar yang tetap, kurang aktivitas rekreasi maupun hiburan. Dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik guru SDN 1 Pandan dengan melakukan berbagai cara salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti dengan melaui pemberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan, peserta didik juga seringkali dilatih untuk meringkas atau merangkum materi pelajaran, penggunaan metode drill, selain itu guru melakukan pendekatan dengan peserta didik, mengadakan evaluasi ataupun penilaian diakhir pelajaran, menciptakan suasana baru di kelas.

Persamaan pada penelitian tersebut dengn penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengakaji faktor penyebab dari kejenuhan belajar, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut hanya fokus membahas tentang faktor penyebab kejenuhan dan cara mengatasinya, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus membasa juga terkait dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru baru membahas tentang faktor dan upaya untuk mengatasinya.

7. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Novita et al. (2023), dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, 2022, yang berjudul “Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau”. Metode penelitian yang digunakan

adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah menyatakan bahwa kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi yang berhubungan dengan salah satu faktor kejunuhan belajar peserta didik yaitu dikarenakan adanya guru yang membebani waktu belajar peserta didik yang memakan waktu terlalu lama, guru mengajar melewati batas waktu mengajar yang telah ditentukan serta pemberian tugas yang lumayan banyak. Dengan tugas yang lumayan banyak itu lah yang mengakibatkan peserta didik tidur di jam pelajaran karena begadang untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu faktor lainnya yaitu seperti, belajar secara rutin dengan metode yang monoton tanpa adanya variasi, lingkungan belajar yang buruk maupun lingkungan yang tidak mendukung, adanya konflik dalam lingkungan belajar baik dengan guru atau dengan temannya, tidak adanya umpan yang positif terhadap gaya belajar, kurangnya minat belajar pada peserta didik.

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kejenuhan belajar serta tentang faktor yang mengakibatkan kejenuhan belajar pada peserta didik, serta sama-sama menggunkan metode penelitian kuaitatif. Sedangkan perbedaanya adalah dalam penelitian tersebut hanya mengkaji tentang faktor dari penyebab kejenuhan belajar pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengkaji tentang bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, apa aja faktor penyebab

kejenuhan belajar dan upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV. Berikut ini adalah bagaimana kerangka tersebut disusun:

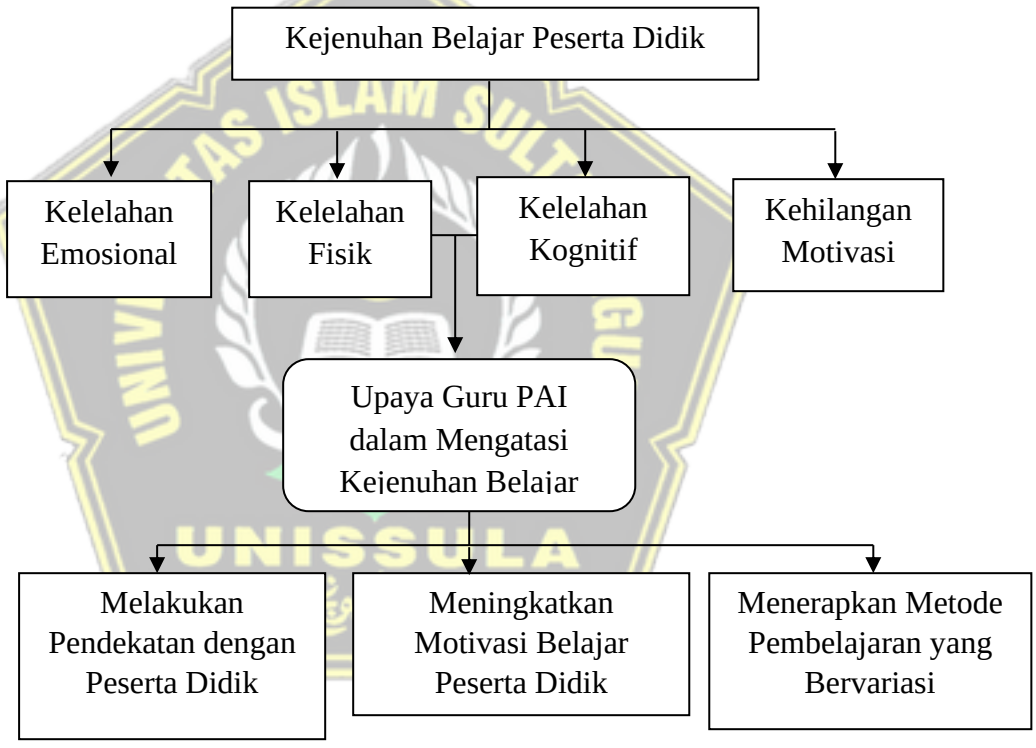

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimulai dari menganalisis perilaku peserta didik di kelas IV dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Setelah itu peneliti menemukan adanya peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar, peneliti menganalisis lebih dalam mengenai

sikap yang ditunjukan oleh peserta didik ketika mengalami kejenuhan belajar. Kemudian peneliti menganalisis indikator dari kejenuhan yang di alami peserta didik. Setelah itu peneliti mengumpulkan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa Peserta didik kelas IV serta melakukan observasi di kelas. Penelitian yang peneliti lakukan akan menghasilkan data terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *"field research"*. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, tertera bahwa pendekatan kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati". (Moleong, 2017:6-7) Dan disebut penelitian kualitatif karena sumber data yang didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan, observasi, dan pemanfaatan informasi.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian diamati dan diteliti. Pada penelitian ini objek

yang diteliti yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas IV.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penlitian dalam memperoleh dan mengkaji sebuah informasi yaitu dilakukan di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. **Observasi**

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti harus melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan mauppun perasaan. Tujuan observasi yaitu untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung. Orang-orang yang terkait dalam aktivitas, serta makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat pada kejadian yang diamati tersebut. (Sugiyono, 2019:10)

   Observasi dilakukan secara partisipan ataupun non partisipan, dengan cara peneliti mengikuti serta mengamati setiap proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan kepada pihak satunya lagi atau terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh pewawancara. (Moleong, 2017:9)

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan guna mendapatkan informasi bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikn Agama Islam. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda dan sebagainya". (Arikunto, 2010:274) Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa catatan mengenai sejarah Sekolah SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, gambar yang dikomentasikan saat melakukan penelitian dan keadaan sekolah tersebut serta segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Proses ini merupakan sebagai gambaran terkait dengan keaslian data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Triangulasi merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal lain maupun pengumpulan data guna perbandingan dengan data lainnya. (Moleong, 2017:20)

1. Triangulasi Sumber

   Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan guna memeriksa keandalan data. Dalam metode triangulasi sumber dilakukan dengan melihat data dari macam-macam sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Pada penelitian ini triangulasi teknik digunakan dalam memeriksa keandalan data yang dilakukan dengan menguji data dalam sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian jika dari ketiga cara tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebihlanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin bisa dikatakan benar semua, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Pada penelitian ini triangulasi waktu digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara memperoleh data dari nara sumber dengan cara wawancara, observasi atau cara lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada saat naras umber sedang tidak melakukan aktivitas penting lainnya, sehingga data yang diberikan akan lebih jelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan sata secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono memaparkan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh darai hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga bisa mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2019:334) Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang didapatkan.

Menurut Miles et al. (2014:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verivikasi. (Miles et al., 2014)

1. **Reduksi Data**

   Data yang didapat yakni data lapangan dimana data tersebut cukup besar, sehingga perlu adanya pencatatan yang detail. Oleh karena itu mereduksi data sangat penting digunakan untuk memfokuskan data dengan menghilangkan data yang tidak layak. Setelah direduksi data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dengan mudah dikumpulkan lebih banyak oleh penulis. Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas pemilihan data dan penyederhanaan data, sehingga metode ini menjadikan data yang diperoleh lebih sistematis

2. **Penyajian Data**

   Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah direduksi, sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini.

3. **Penarikan Kesimpulan**

   Penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukan kesimpulan dari data yang telas dianalisis. Dengan demikian, kesimpulan pada penlitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

   SDN Wanatawang 03 merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang terletak di Desa Wanatawang, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini mempunyai NPSN 20326474 dan berstatus negeri, dengan penyelenggaraan pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu pada waktu pagi. SDN Wanatawang 03 dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk lokasi lebih tepatnya SDN Wanatawang 03 yaitu berada di Dukuh Dawuhan, Desa Wanatawang, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

2. Profil SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes

   1) NPSN : 20326474
   2) Nama Sekolah : SD Negeri Wanatawang 03
   3) Kepala Sekolah : Aspari, S.Pd.SD
   4) Operatod Data Akademik : Nur Izatunnisa S.Pd
   5) Tanggal Pendirian : 01-01-1983
   6) Status : Negeri
   7) Akreditasi : B
   8) Kurikulum : Merdeka

9) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

10) Alamat Sekolah : Wanatawang

11) Kode Pos : 52266

12) Desa/Kelurahan : Wanatawang

13) Kecamatan : Songgom

14) Kabupaten : Brebes

15) Provinsi : Jawa Tengah

16) Telepon : -

17) Fax : -

18) Email : sd03wanatawang@gmail.com

19) Website : -

3. Keadaan Guru SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes

Tabel 4.1 Keadaan Guru

No	Nama Guru	Lulusan	Jabatan
1	Aspari, S.Pd.SD	S1	Kepala sekolah
2	Sodah, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas
3	Sujaroh, S.Pd.I	S1	Guru PAI
4	Nur Izatunnisa, S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Lisdiana Ayu Latkowati, S.Pd	S1	Guru Kelas
7	Sri Rahayu, S.Pd	S1	Guru PJOK
8	Sugiarto, S.Pd	S1	Guru Kelas

4. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	4	2	6
2.	II	9	3	12
3.	III	4	2	6
4.	IV	9	5	14
5.	V	6	5	11
6.	VI	1	4	5
Jumlah		33	21	54

5. Sara dan prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Kursi siswa	60 unit
2	Sarana	Meja siswa	40 unit
3	Sarana	Kursi guru	9 unit
4	Sarana	Meja guru	9 unit
5	Sarana	Almari	5 unit
6	Sarana	Papan tulis	6 unit
7	Sarana	Rak buku	3 unit
8	Sarana	Proyektor	-
9	Prasarana	Ruang UKS	-
10	Prasarana	Ruang perpustakaan	1 unit
11	Prasarana	Ruang kesenian	-
12	Prasarana	Lap. OR	-
13	Prasarana	WC / KM	Ada

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar dan menyampaikan materi pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode yang cara pengajarannya dengan menyampaikan secara lisan kepada peserta didik, dimana peserta didik akan mendengarkan penjelasan materi dari guru dan diharapkan peserta didik dapat menagkap serta memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Sebagaimana yang dikatan oleh Ibu Sujaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara yaitu:

> Metode ceramah adalah metode yang paling sering saya gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti biasanya sebelum melakukan aktivitas pembelajaran yang panjang di kelas maka saya akan terlebih dulu menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berceramah dan menjelaskan hal-hal yang mendasar terkait dengan materinya. Sehingga peserta didik akan mendapatkan pemahan awal, kemudian baru saya akan memulai menerapkan metode yang lainnya. (Sujaroh, 2025 : Hasil Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa metode ceramah adalah metode yang umum dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Penggunaan metode ceramah oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes dengan tujuan memberikan pemahaman awal mengenai materi yang diajarkan pada peserta didik.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam hal ini yaitu upaya kolaborasi metode pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik. Selain itu metode diskusi adalah suatu cara untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru, serta melatih peserta didik untuk memberikan pendapat dan mempertahankan pendapat mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sujaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara yaitu:

> Metode diskusi sesekali saya gunakan agar peserta didik tidak bosan yang hanya mendengarkan penjelasan materi saja. Karena tidak semua materi dapat menggunakan metode diskusi. Penggunaan metode diskusi akan melatih peserta didik untuk aktif berbicara menyampaikan argumennya. Serta melatih peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang telah diberikan. Selain itu metode diskusi dapat menambah rasa percaya diri peserta didik. (Sujaroh, 2025 : Hasil Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa metode diskusi adalah salah satu kolaborasi metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom

Kabupaten Brebes. Metode diskusi salah satu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi dengan cara pemecahan masalah secara terbuka dan bersama-sama.

2. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes pada peserta didik kelas IV. Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik kelas IV yaitu, belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, metode belajar yang monoton atau tidak bervariasi, dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Berikut ini peneliti memaparkan faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pada peserta didik kelas IV sesuai dari hasil wawancara dan observasi peneliti :

a. Belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah hamper semuanya dilakukan di dalam kelas. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik merasa bosan atau jenuh di kelas, ditambah dengan suasana belajar yang tidak berubah sehingga peserta didik akan mudah sekali merasakan jenuh saat proses belajar berlangsung.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Azmi peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu bahwa:

> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dilakukan di dalam kelas serta ditambah dengan suasana belajar yang tidak pernah berubah-ubah tentu menjadikan saya jenuh dan bosan pada saat mengikuti jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena saya merasa tidak nyaman atau jenuh sehingga saya dan teman-teman saya biasanya akan izin untuk keluar kelas sebentar pada saat jam pelajaran berlangsung. (Azmi, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal tersebut senada seperti yang dikatan oleh Gibran peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu:

> Saya merasa bosan dan kadang tidak nyaman saat belajar di kelas dengan suasana yang seperti itu terus, dan akan hal itu yang menyebabkan saya selalu merasa ngantuk serta malas untuk mendengarkan penjelasan yang sedang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam di depan. (Gibran, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal senada juga dikatakan oleh Afif, Rifki, dan Aini peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu :

> Suasana belajar yang tidak pernah berubah serta belajar yang hanya dilakukan di dalam kelas saja, tentunya membuat saya dan temen-teman merasa jenuh dan malas untuk mendengarkan materi. (Afif, 2025 : Hasil Wawancara)

> Menurut saya belajar yang hanya dilakukan dikelas pasti akan membuat saya merasa bosan dan mengantuk saat jam pelajaran. Apa lagi kalo ditengah-tengah guru sedang menjelaskan biasanya rasa mengantuk dan malas untuk mendengarkan materi itu selalu muncul. Biasanya saya akan izin keluar kelas untuk sekedar cuci muka atau berjalan kedepan kelas saja. (Rifki, 2025 : Hasil Wawancara)

> Saya merasa sangat jenuh jika belajarnya di dalam kelas terus ditambah suasana nya juga begitu-gitu saja, sehingga kadang saya merasa malas dan kehilangan konsentrasi pada saat pembelajar berlangsung. (Aini, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal tersebut juga seperti yang dikatan oleh guru Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara yaitu :

> Memang benar pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas serta suasana yang belajar yang tidak berubah-ubah menjadi salah satu faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik di kelas IV. Biasanya peserta didik akan merasa jenuh di tengah-tengah pelajaran mereka akan izin keluar kelas atau tidak mendengarkan materi dan akan mengobrol dengan teman sebangkunya atau malah bercanda dengan teman lainnya. (Sujaroh, 2025 : Hasil Wawancara)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan di dalam kelas dan dengan suasan belajar yang tidak berubah-ubah, jadi hal tersebut adalah salah satu dari faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik. Peserta didik akan merasa jenuh dan tidak memiliki semangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik yang kurang adalah faktor penyebab kejenuhan belajar yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang merasa bosan atau jenuh pada saat belajar disebabkan karena masalah pada dirinya sendiri. Kurangnya motivasi belajar akan menyebabkan peserta didik kurang semangat serta tidak fokus dalam melakukan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sujaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yang mengatakan bahwa :

> Kurangnya motivasi belajar peserta didik juga termasuk faktor yang menjadi penyebab peserta didik merasa kejenuhan belajar saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang kurang motivasi akan kehilangan semangat belajarnya, sehingga peserta didik itu akan sulit atau bahkan enggan untuk memahami sebuah materi yang sudah disampaikan oleh guru. (Sujaroh, 2025 : Hasil Wawancara)

Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik merupakan faktor penyebab adanya kejenuhan belajar. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IV ada beberapa peserta didik yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada saat guru sedang menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang mengantuk, maka hal tersebutlah yang menjadikan peserta didik malas untuk mengikuti atau memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hesti peserta didik kelas IV mengatakan bahwa :

> Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, saya tidak begitu semangat mengikutinya karena terlalu lama duduk dan mendengarkan membuat saya merasa jenuh dan mengantuk saat belajar. Sehingga saya tidak begitu memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. (Hesti, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Alvin peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu :

> Saya sering merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena terlalu banyak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru bahkan saya sering tertidur saat jam pelajaran berlangsung. (Alvin, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal tersebut juga senada seperti yang dikatakan oleh Abas peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu :

> Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang kadang-kadang membosankan, karena kadang disuruh untuk menghafal sehingga membuat saya mudah jenuh dan seiring izin keluar kelas. (Abas, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal tersebut senada juga seperti yang dikatakan oleh Halim peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu :

> Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, ada sebagain teman-teman saya yang suka izin keluar masuk kelas, karena mereka sering kali bosan atau jenuh saat mengikuti jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alasan terlalu banyak tugas dan menghafal. (Halim, 2025 : Hasil Wawancara)

Pernyataan peserta didik di atas menandakan bahwa peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mereka beranggapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu membosankan dan tidak menyenangkan. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif pada semangat belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Metode Pembelajaran yang Monoton atau Metode Pembelajaran Tidak Bervariasi.

Pada proses pembelajaran jika seorang guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik akan merasa bosan, mengantuk, perhatian peserta didik berkurang dan akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Metode pembelajaran

yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada semangat belajar peserta didik. Jika metode pembelajaran yang digunakan menarik tentu peserta didik akan merasa semangat untuk mengikuti pembelajaran dan akan lebih memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Arifin peserta didik kelas IV mengatakan bahwa :

> Terkadang saya tidak suka dengan cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang terkadang hanya menjelaskan materi di depan tanpa adanya variasi metode yang lainnya, sehingga saya kadang merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Arifin, 2025 : Hasil Wawancara)

Metode pembelajaran guru juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, dikarenakan metode pembelajaran adalah suatu cara guru untuk mewujudkan suatu harapan. Dari hasil wawancara dengan Mikayla peserta didik kelas IV mengatakan bahwa :

> Ada beberapa peserta didik yang kurang menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam, karena beliau kadang hanya menjelaskan saja di depan dan terkadang perhatian peserta didik berkurang karena mereka jenuh hanya mendengarkan materi saja. (Mikayla, 2025 : Hasil Wawancara)

Gaya mengajar guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru yang terlalu serius dan hanya fokus pada penyampaian materi saja akan menyebabkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Sebagaimana yang dikatan oleh Nazwa peserta didik kelas IV dari hasil wawancara bahwa :

> Pada saat menyampaikan materi guru biasanya hanya menjelaskan di depan sampai jam pelajaran selesai, tanpa diselangi hiburan atau metode lainnya. Tapi kadang guru Pendidikan Agama Islam juga sesekali memberikan hiburan atau metode lainnya pada meteri-materi tertentu. (Nazwa, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal tersebut senada yang di katakana oleh Hanif peserta didik kelas IV dari hasil wawancara bahwa :

> Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memang biasanya hanya menjelaskan materi dan kita hanya mendengarkan sampai jam pelajaran selesai. Tapi ada materi tertentu yang terkadang guru Pendidikan Agama Islam menyelingi hiburan atau menggunakan metode lainnya seperti diskusi kelompok. (Hanif, 2025 : Hasil Wawancara)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan metode ceramah dan metode diskusi kelompok pada materi tertentu. Dan dengan metode tersebut masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik adalah cara tertentu yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan kejenuhan belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan cara tersebut guru akan mengusahakan untuk menyelesaikan kejenuhan belajar pada diri peserta didik dengan cara yang tepat serta sesuai dengan permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yaitu sebagai berikut :

a. Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik

Pendekatan dengan peserta didik sangat perlu dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Melakukan pendekatan dengan peserta didik sebenarnya harus dilakukan sesering mungkin agar peserta didik merasa diperhatikan, karena jika guru semakin jauh dengan peserta didik maka mereka juga akan semakin jauh dengan guru. sebagaimana yang dikatan oleh Ibu Sujaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara yaitu:

> Dalam upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik biasanya saya juga akan melakukan pendekatan dengan mereka. Yang saya lakukan yaitu dengan mengajar penuh kasih sayang, dan memberikan perhatian secara keseluruhan, tidak pilih kasih antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, serta melayani peserta didik dan tidak mempersulit mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal tersebut akan membuat peserta didik merasa nyaman dengan saya dan akan dekat dengan saya, sehingga mereka akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Sujaroh, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Lisdiana Ayu Latkowati selaku wali kelas dari kelas IV dari hasil wawancara yaitu:

> Untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dihadapi peserta didik, saya akan melakukan pendekatan pada peserta didik, agar mereka merasa diperhatikan dan diperdulikan. Perhatian tersebut saya berikan kepada seluruh peserta didik agar mereka tidak merasa bahwa gurunya pilih kasih karena hanya memperhatikan peserta didik yang itu-itu saja. Biasanya perhatian yang saya berikan yaitu dengan mengajak mereka mengobrol dijam-jam akhir pelajaran atau ditengah-tengah pelajaran agar mereka tidak bosan atau biasanya saya akan sekedar bertanya apakah hari ini sudah pada makan atau sudah bahagia dan lain sebagainya. Tujuannya agar mereka merasa bahwa kehadiran mereka

> juga membuat saya senang dan kehadiran saya juga membuat mereka merasa nyaman dan tidak menimbulkan ketegangan. (Lisdiana, 2025 : Hasil Wawancara)

Dari hasil informasi wawancara di atas bahwa dengan melakukan pendekatan pada peserta didik guna mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas IV di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, maka akan bisa meminimalisis terjadinya atau mencegah terjadinya kejenuhan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga akan berpengaruh pada perubahan sikap serta pengalaman peserta didik.

Hasil wawancara dengan Abas peserta didik kelas IV mengatakan bahwa:

> Biasanya guru melakukan pendekatan dengan saya atau dengan teman lainnya dengan cara memberikan perhatian atau sekedar mengajak ngorbrol dan menanyakan sesuatu juga pastinya akan membuat saya merasa bahwa guru tersebut perhatian kepada saya, dan membuat saya merasa nyaman dan tenang ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Abas, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal senada juga dikatan oleh Halim peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu:

> Dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru tentunya saya merasa diperhatikan dan merasa nyaman serta tidak tegang saat mengikuti pembelajaran. Dan saya menjadi tidak bosan atau tidak mengantuk ketika ditengah-tengah pembelajaran guru mengajak interaksi dengan kita yang sekedar bertanya tentang kabar atau yang lainnya. Dan saya juga akan merasa dekat dengan guru jika guru itu juga selalu memberikan perhatian. (Halim, 2025 : Hasil Wawancara)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pendekatan pada peserta didik akan mengatasi kejenuhan belajar tersbut, peserta didik akan merasa lebih diperhatikan dan mereka akan merasa

nyaman serta tenang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena merasa nyaman dan tenang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan tentunya peserta didik akan terhindar dari rasa kejenuhan belajar.

b. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik tentunya berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya kuat dan tidak bergantung dengan faktor di luar dirinya, serta ada peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sujaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

> Memotivasi peserta didik adalah salah satu cara saya untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dirasakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Dengan memberikan semangat serta penguatan yang berupa pujian atau apresiasi bagi peserta diidk yang aktif pada saat mengikuti jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuannya agar peserta didik merasa semangat dan memiliki motivasi yang besar untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta peserta didik yang kurang aktif juga akan merasa termotivasi lagi untuk bisa lebih aktif seperti yang lainnya. (Sujaroh, 2025 : Hasil Wawancara)

Hasil wawancara dengan Ibu Lisdiana Ayu Latkowati selaku wali kelas dari kelas IV mengatakan bahwa:

> Salah satu cara saya menangani peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar yaitu dengan memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik pasti berbeda-beda, ada peserta didik yang harus dipaksa untuk belajar bahkan ada yang harus diberikan hukuman terlebih dulu baru mau semangat belajar, serta ada juga peserta didik tanpa disuruh atau tanpa dipaksa pun mereka akan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Biasanya saya akan memberikan penguatan berupa kata-kata yang akan menumbuhkan rasa semnagat mereka. (Lisdiana, 2025 : Hasil Wawancara)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yaitu guru memberikan penguatan yang berupa pujian dan pemberian hadiah pada peserta didik yang bertujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dan untuk memotivasi peserta didik lainnya agar mereka yang belum bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki rasa semangat yang tinggi untuk menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hesti peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu :

Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memang memotivasi saya dan peserta didik lainnya agar mau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya beliau akan memberikan apresiasi pada peserta didik yang aktif berupa hadiah kecil-kecilan. (Hesti, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal senada juga dikatakan oleh Afif peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu :

> Ibu guru memang sering memberikan motivasi di kelas agar semua peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau juga sering memberikan sebuah hadih atau sekedar pujian kepada peserta didik yang aktif, tujuannya yaitu selain untuk menumbuhkan rasa semangat untuk belajar juga untuk memberikan motivasi pada peserta didik yang masih belum aktif di pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Afif, 2025 : Hasil Wawancara)

Upaya adalah termasuk cara guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, memotivasi peserta didik adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Ketika motivasi belajar peserta didik rendah maka semangat belajar peserta didik juga akan rendah. Oleh karena itu hendaknya seorang guru selalu memberikan motivasi pada peserta didik di sekolah agar selalu antusias atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Upaya guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar peserta didik yaitu dengan menyesuaikan metode dengan keadaan atau kondisi psikis peserta didiknya, serta guru juga harus mengusahakan agar materi yang telah dijelaskan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes dalam mengajar seringkali menggunakan metode ceramah selain itu untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik juga terkadang menggunakan metode diskusi kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sujaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara yaitu:

> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya menerapakan atau menggunakan metode ceramah, selain itu saya juga menerapkan metode diskusi kelompok untuk menghindari kejenuhan belajar peserta didik. Saya akan memberikan apresiasi kepada kelompok atau peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok tersebut, agar mereka lebih bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Sujaroh, 2025 : Hasil Wawancara)

Hasil wawancara dengan Nazwa peseta didik kelas IV mengatakan bahwa:

> Metode yang digunakan oleh Ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain menggunakan metode ceramah juga sering kali menggunakan metode diskusi kelompok. Biasanya satu kelas akan dibagi beberapa kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang kemudian akan didiskusikan bersama-sama, dari situ guru akan melihat siapa saja yang aktif dalam diskusi tersebut dan biasanya peserta didik yang aktif akan diberikan apresiasi oleh guru yang berupa hadiah. (Nazwa, 2025 : Hasil Wawancara)

Hal senada juga dikatakan oleh Gibran peserta didik kelas IV dari hasil wawancara yaitu:

> Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode ceramah selain itu beliau biasanya akan menggunakan metode diskusi kelompok untuk menyelesaikan sebuah persoalan dan untuk diselesaikan bersama-sama. Selain untuk menambah kekompokan juga untuk memberikan suasana pembelajaran yang berbeda agar peserta didik tidak bosan hanya mendengarkan penjelasan saja. Dengan cara diskusi kelompok guru juga akan bisa melihat siapa saja yang aktif dalam diskusi tersebut dan tentunya peserta didik yang aktif akan diberi pujian dan sebuah hadiah oleh guru. (Gibran, 2025 : Hasil Wawancara)

Dengan melihat pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keinginan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yaitu dengan upaya menggunkan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode ceramah dan metode diskusi kelompok.

4.3 Analisis Data

Analisis data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penliti lakukan terkait dengan kejenuhan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di peserta didik kelas IV SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes diantanya yaitu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Di mana pada saat mengajar guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan hal-hal yang mendasar dari materi tersebut, kemudian dalam materi tertentu guru Pendidikan Agama Islam akan menggunakan metode diskusi, guru akan membagi beberapa kelompok diskusi untuk menyelesaikan sebuah persoalan. Dengan metode tersebut akan melatih peserta didik untuk lebih percaya diri dan belajar untuk menyampaikan sebuah pendapatnya sendiri.
2. Faktor-faktor penyebab peserta didik kelas IV mengalami kejenuhan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes diantaranya adalah belajar hanya di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah akan membuat peserta didik mudah merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam karena ruang belajar yang tidak nyaman. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurang adanya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik akan merasa kurang bersemangat dan mengantuk saat mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau metode tidak bervariasi yang sering kali hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga peserta didik merasa bosan atau jenuh dan merasa mengantuk yang akibatnya tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes diantaranya adalah melakukan pendekatan kepada peserta didk, pendekatan pada peserta didik yang merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu dilakukan, dengan melakukan pendekatan tersebut peserta didik akan merasa diperhatikan dan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik di mana guru Pendidikan Agama Islam memberikan apresiasi pada peserta didik berupa pujian dan pemberian hadiah saat peserta didik mau aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut akan mendorong semangat atau memotivasi peserta didik lainnya agar mau ikut aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi

kejenuhan belajar yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi di mana guru menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan metode diskusi pada materi tertentu, guru akan memberikan sebuah persoalan untuk diselesaikan bersama-sama dan peserta didik berkesempatan untuk menyampaikan argumennya. Dari situ peserta didik akan merasa tertantang untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dengan metode tersebut akan memanimalisir terjadinya kejenuhan belajar pada peserta didik.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes adalah dengan menerapkan metode ceramah dan mengkolaborasikan dengan metode diskusi. Penggunaan metode diskus hanya dapat diterapkan pada materi tertentu, jadi tidak semua materi bisa menggunakan metode diskusi. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes diantaranya yaitu: belajar hanya dilakukan di kelas dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya motivasi belajar dari peserta didik, dan metode pembelajaran yang monoton atau metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Faktor-faktor tersebut harus menjadi perhatian bagi guru karena peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka yang kurang baik. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat

mengatasi masalah kejenuhan belajar pada peserta didik agar hasil belajar peserta didik maksimal dan dapat diterima dengan baik.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IV terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanatawang 03 Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes dapat dilihat dari adanya dampak kejenuhan belajar yang dialami peserta didik yaitu akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal dan prestasi belajar peserta didik akan menurun. Dengan adanya dampak tersebut peserta didik dapat meningkatka lagi motivasi belajarnya terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan pendekatan, memotivasi dan menerapkan metode yang bervariasi.

5.3 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadikan faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu mempunyai kekurangan yang perlu terus menerus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan dari narasumber dalam menjawab pertanyaan.
3. Keterbatas peneliti dalam ilmu pengetahuan, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan analisis data dalam penelitian kualitatif.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpula pembahasan tersebut, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar dapat melihat perkembangan belajar peserta didik dan dapat melengkapi sarana prasarana yang belum tersedia di sekolah terutama untuk menyediakan media pembelajaran seperti proyektor agar proses pembelajaran lebih menarik dan agar menumbuhkan semangat peserta didik.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar berupaya selalu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik, lebih memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

3. Kepada peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menyadari bagaimana manfaat dan tujuan dari mempelajari Pendidikan Agama Islam, karena dengan belajar Pendidikan Agama Islam dapat berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2017). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, *4*(1), 35. https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866

Adawiyah, F. (2021). VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Paris Langkis*, *2*(1), 68–82. https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316

Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(4). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827

Agustina, P., Bahri, S., Program, A. B., Bimbingan, S., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, *4*(1). https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/7153

Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)* [Skripsi]. UIN Syrif Hidayatullah Jakarta.

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *4*(1), 24–31. https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.

Astaman, A., Kadir, S., & Masdul, M. R. (2018). UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR (Tinjauan Pendidikan Islam Pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, *1*(1). https://doi.org/10.56338/JKS.V1I1.437

Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, *2020*(0). https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861

Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3791–3798. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402

Hasibuan, D. (2022). PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *HIBRUL ULAMA*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166

Hidayat, D. F. (2022). DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *8*(2), 141–156. https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 159–181. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729

Hidayati, H. (2022). BELAJAR PEMBELAJARAN DALAM METODE CERAMAH. In *ResearchGate*. https://doi.org/10.31237/osf.io/hnfys

Hoerudin, W. C. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, *2*, 52–64.

Huda, N. (2020). PENERAPAN METODE TANYA JAWAB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X IPA 3 MA DARUSSALAM KREMPYANG TANJUNGANOM NGANJUK. *Jurnal El-Barqie: MA Darussalam*, *1*(1).

Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). Kreativitas Guru di Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3), 66–72. https://doi.org/10.29303/JCAR.V5I3.4796

Irianto, I., Firdaus, Muh. A., & Yaqin, H. (2023). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-IHSAN YAPIS KOTARAJA. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.37567/borneo.v4i1.2281

Lisman, L., Zainab, K. S., & Wicaksono, H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang. *Jurnal Al-Qiyam*, *3*(2), 143–150. https://doi.org/10.33648/ALQIYAM.V3I2.226

Majid, A., & Andayani, d. (2005). *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi : konsep dan implementasi kurikulum 2004* (Cet.2). Remaja Rosdakarya.

Ma'rufah, A. (2020). PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 125–136.

http://madiun.solopos.com/read/20181106/516/950827/jumlah-anak-anak-pelaku-pidana-di-kota-

Masjkur, M. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SELF CONTROL REMAJA DI SEKOLAH. *At-Tuhfah*, *7*(1), 19–36. https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114

Maulana, F., & Irfani, F. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok . *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 29–56. https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021

Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.

Moleong, L. , J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rev, Cet.36). Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Lentera Hati.

Nasution, M. I. (2019). *Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo* [Skripsi]. IAIN Metro.

Nasution, S. (2020). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 147 PALEMBANG. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *7*(2), 215–226. https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2241

Novita, Y., Wulandari, R., & Salmiah, S. (2023). Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 191. https://doi.org/10.24014/ekl.v5i2.20449

Nurfalah, Y. (2018a). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, *29*(1), 85–99. https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567

Nurfalah, Y. (2018b). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, *29*(1), 85–99. https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567

Nurjanah, S. (2022). *Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Metode Tanya Jawab*. https://doi.org/10.31219/osf.io/7cr5t

Nurmala, D. , N. (2019). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE BELAJAR DISKUSI DAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 05 KOTA BENGKULU* [Skripsi]. IAIN Bengkulu.

Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *5*(3), 193. https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019

Rahayu, R. F., & Dahlan R, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembalajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 18–35. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648

Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, *6*(2), 242–250. https://doi.org/10.52802/PANCAR.V6I2.474

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20. https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Rosmaidah, S., Supriatna, E., & Irmayanti, R. (2021). GAMBARAN KEJENUHAN BELAJAR SISWA SMK KELAS X. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(4), 257. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7001

Sari, N. (2019). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TERJADINYA HIV/AIDS PADA SISWA DI SMK KARYA BHAKTI PRINGSEWU* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Setiawan, H. (2022). METODE DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *12*(II). https://doi.org/10.54459/aktualita.v12iII.444

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (2nd, Cet.1 ed.). Alfabeta.

Supriyadi, A., Hawi, A., & Oviyanti, F. (2021). Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Istiqomah Sekayu. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *4*(1), 37–43. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.10664

Tanjung, W. , U. (2022). *KREATIVITAS GURU MENGELOLA KELAS UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Kasus di MAN Kota Pekanbaru)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, *1*(1), 105–113. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660

Wulandari, D., & Assalamiyah, S. (2022). METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian*, *10*(1), 72–82.

Yahdi, M. (2010a). FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *13*(2), 211–225. https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a7

Yahdi, M. (2010b). FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *13*(2), 211–225. https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a7

Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, *1*(1), 157–163. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/675

Yani, A. P., & Tanjung, A. I. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Melalui Ice Breaking di SMP Negeri 2 Padang Panjang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 400–404. https://doi.org/10.5281/ZENODO.10555482

Zuhri, Z. (2021). METODE DISKUSI DALAM PEMEBELAJARAN PAI. *MUHAFADZAH*, *1*(1), 51–67. https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i1.339